



Korelasi antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Kelas III Madrasah Ibtidaiyah

Tsuwaibatul Aslamiyah**

**Mahasiswa Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: tsuwaibatulaslamiyah08@gmail.com

Ahmad Busyaeri*

*Dosen Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: Akhmadbusyaeri10@gmail.com

Abstrak

Belajar sejatinya mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Tentunya dalam proses belajar akan terjadi hasil belajar. Hasil yang diperoleh oleh siswa kelas 3 berbeda-beda, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah kurangnya kesiapan belajar, minat belajar, dan kondisi fisik untuk mengikuti pembelajaran, kurangnya fasilitas belajar. Rendahnya hasil belajar kemungkinan dilihat dari kurangnya kesiapan belajar dengan kurangnya kesiapan belajar siswa memperoleh nilai pada ulangan harian semester ganjil tahun 2017 kurang dari KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar dengan hasil belajar. (1) untuk mengetahui korelasi kesiapan belajar siswa kelas III di MI Miftahul Huda Soga Indramayu, (2) untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas III di MI Miftahul Huda Soga Indramayu, (3) untuk mengetahui korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas III di MI Miftahul Huda Soga Indramayu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar yaitu: kesiapan fisik, kesiapan psikis, kesiapan materiil dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar yaitu faktor internal dan external.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah responden 21 siswa yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sesuai dengan judul, lokasi tempat penelitian adalah MI Miftahul Huda Soga Indramayu. Metode pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi dengan desain penelitian kuantitatif. Skor kesiapan belajar adalah $1305/1680 \times 100\% = 78\%$. Sedangkan skor hasil belajar SKI mean 70,57. Median 71, Mode 66 nilai minimal dan maksimal 63/78 jumlah total 1482 dengan nilai kesiapan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,809. Keseluruhan nilai korelasi 0,800 sampai 0,999 jadi korelasi kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar sangat kuat.

Kata kunci : Kesiapan Belajar, Hasil Belajar

Abstract

True learning results in a change in the person learning. Of course in the learning process will result learning. The results obtained by third graders vary, because many factors influence it. One is the lack of learning readiness, interest in learning, and physical conditions to follow the learning, lack of learning facilities. The low learning outcomes are likely to be seen from the lack of learning readiness. With the lack of readiness students gain scores on the daily repeat of the odd semester of 2017 less than KKM.

This study aims to determine the readiness of learning with learning outcomes. (1) to know the correlation of readiness of third grade student in MI Miftahul Huda Soga Indramayu, (2) to know the result of learning of the third grade student of SKI in MI Miftahul Huda Soga Indramayu, (3) to know correlation between readiness of learning and learning result Subjects SKI class III students in MI Miftahul Huda Soga Indramayu. Faktor affecting the readiness of learning are: Physical readiness, psychological readiness, material readiness and Factors that affect Learning Outcomes are internal and external factors.

This study uses quantitative method, with the number of respondents 21 students taken by using purposive sampling method. In accordance with the title, the location of the research site is MI Miftahul Huda Soga Indramayu. Methods of data collection using questionnaires and documentation with quantitative research design. The study readiness score is $1305/1680 \times 100\% = 78\%$. While the score of learning outcomes SKI mean 70.57. Median 71, Mode 66 minimum value and maximum 63/78 total 1482 with the value of readiness to learn with learning outcomes of 0.809. overall correlation value of 0.800 to 0.999 so the correlation of readiness to learn students with very strong learning outcomes.

Keywords: *Learning Readiness, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pencapaian kesuksesan suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan mengubah suatu objek dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta dari tidak memahami menjadi memahami. Untuk itu, perlu sebuah upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Adanya persiapan yang optimal sebelum proses belajar berlangsung, seperti motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan belajar, serta kondisi fisik dan psikis akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini pada akhirnya turut menentukan keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (dalam Susanto 2012: 3) belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku seseorang melalui sebuah pengalaman yang dialaminya (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Maksud dari pengertian ini adalah bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan karena belajar bukan hanya mengingat, menghafal, memahami, akan tetapi lebih luas dari itu. Belajar adalah mengalami. Sehingga dalam proses belajar tersebut peserta didik mengalami sebuah perubahan dalam tingkah lakunya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Susanto 2012: 1) yang mengatakan

bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari adanya pengalaman.

Pembelajaran di MI Miftahul Huda Soga lebih pada menitik beratkan pada terjadinya proses belajar. Belajar sejatinya akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor sama-sama tercapai. Perubahan-perubahan ini merupakan indikasi dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas III. Namun Hasil yang diperoleh oleh siswa kelas III akan berbeda-beda, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah seperti yang disampaikan oleh Slameto (2010:113) bahwa kesiapan (*readiness*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2003:113).

Kondisi warga belajar yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari tutor, akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, siswa kelas III akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Siswa kelas III yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajarnya. Kesiapan belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari siswanya saja, tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Perhatian orang tua terhadap anak akan meningkatkan kesiapan anak untuk belajar. Selain itu sarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan dapat memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 januari 2017 dengan guru kelas III MI Miftahul Huda Soga Indramayu Kesiapan siswa kelas III akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Kesiapan belajar seharusnya ada pada setiap individu siswa dan setiap mata pelajaran, banyak sekali faktor yang menjadi alasan yaitu kurangnya kesiapan belajar, kurangnya minat, dan mental, kondisi fisik untuk mengikuti pembelajaran dan kurangnya fasilitas belajar berupa buku bacaan, buku paket. Penyebab rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari berbagai faktor di antaranya minat, kesiapan, motivasi. Kemungkinan hasil belajar di sebabkan dari kesiapan belajar. Dengan kurangnya kesiapan belajar siswa memperoleh nilai pada ulangan harian semester ganjil tahun 2017 mata pelajaran SKI kurang dari KKM yaitu dengan nilai 63.00 sedangkan nilai KKM adalah 70,57 dari seluruh siswa yang berjumlah 21 hanya 13 siswa yang mampu melampaui KKM. Tetapi terdapat siswa yang memiliki kesiapan belajar akhirnya memiliki hasil belajar yang baik, akan tetapi terdapat juga siswa yang memiliki kesiapan belajar tapi hasil belajarnya tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mengtradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono. 2010: 13).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Shot Case Study, yang hanya melibatkan satu kelompok. Penulis menggunakan angket. Pada desain One-shot Case Study yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dan juga tanpa adanya tes awal. Desain ini bertujuan untuk mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan pada kelompok tanpa mempengaruhi faktor lain.

Maka paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut:



X = treatment yang diberikan (Variabel independen)

O = Observasi (Variabel dependen).

(Sugiyono, 2010: 110)

Peneliti mengambil populasi dari keseluruhan subyek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas III MI Miftahul Huda Soga Indramayu yakni berjumlah 21 siswa. Peneliti mengambil kelas III dikarenakan siswa kelas III. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sejumlah 21 siswa di karenakan kurang dari 100 maka populasi dari keseluruhan subyek berjumlah 21 siswa jadi keseluruhannya di pake untuk menjadi sample. (Sugiyono, 2015:118).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi. Adapun instrumen peneliti menggunakan nilai hasil UTS sementara angket digunakan untuk mendapatkan data variabel X yaitu kesiapan belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{N-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai dari uji signifikan

r = Indeks koefisien korelasi produk momen

n = Jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

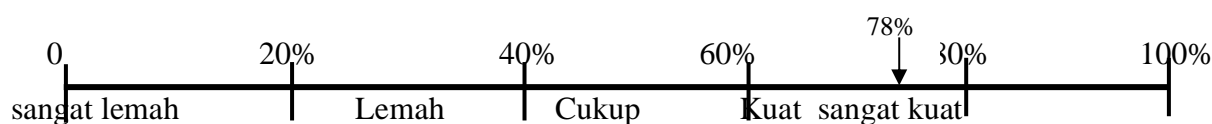
Hasil penelitian

1. Respon siswa dalam kesiapan belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari 21 responden dengan jumlah item angket sebanyak 25, maka skor ideal untuk variable kepercayaan diri tersebut adalah $20 \text{ item} \times 21 \text{ responden} \times 4$ (skor tertinggi tiap item) = 1680. Jumlah pencapaian skor hasil penyebaran angket adalah 722. Maka presentase pencapaian skor respon siswa adalah:

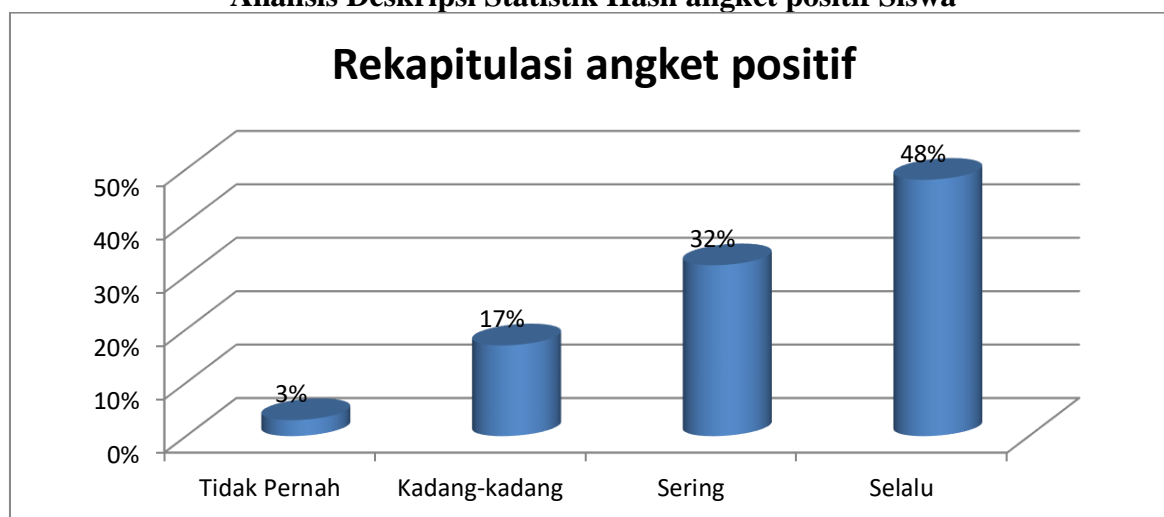
$$\frac{1305}{1680} \times 100 \% = 78\%$$

Skor tersebut tergolong pada kategori kuat yang berada di antara 61% - 80%.



Grafik 1

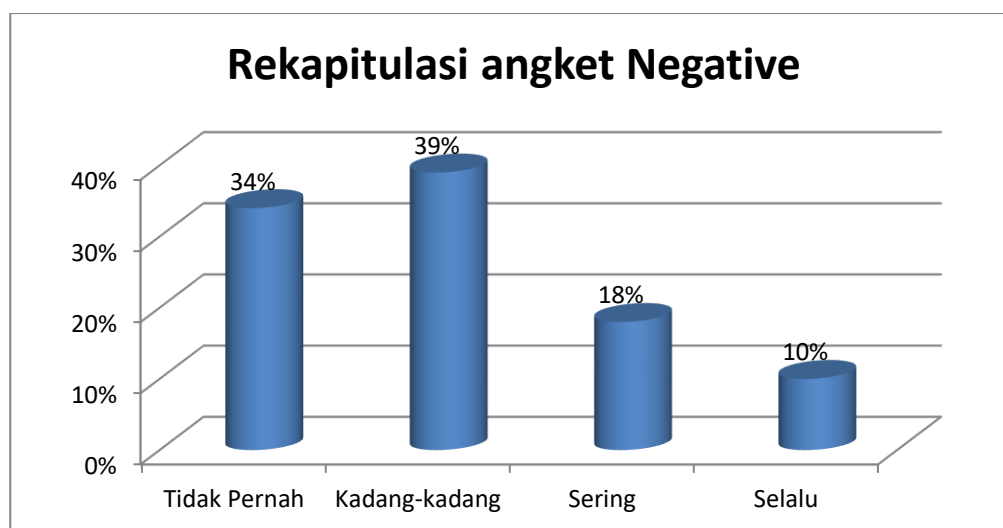
Analisis Deskripsi Statistik Hasil angket positif Siswa



Hasil rekapitulasi angket positif menunjukkan rata-rata siswa menjawab tidak pernah 3%, menjawab kadang-kadang 17%, menjawab sering 32% sedangkan yang menjawab selalu 48% 34%.

Grafik 3

Analisis Dekripsi Statistik Angket



Hasil rekapitulasi angket negative menunjukkan rata-rata siswa menjawab Selalu 10%, menjawab sering 18%, menjawab kadang-kadang 39% sedangkan yang menjawab tidak pernah 34%.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKIKelasIII MI Miftahul Huda Soga Indramayu

Table 3

Statistics

Hasil Belajar

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		70.5714
Median		71.0000
Mode		66.00
Minimum		63.00
Maximum		78.00
Sum		1482.00

Berdasarkan tabel statistics di atas jumlah responden sebanyak 21 siswa. Missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses. Mean atau rata-rata hasil belajar tematik sebesar 70,57. Median diperoleh 71, Mode didapat 66 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 63 dan 78 dengan jumlah total 1482.

3. Korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas III di MI Miftahul Huda Soga Indramayu

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data apakah berdistribusi normal atau tidak. Dengan tujuan untuk menentukan penggunaan uji korelasi selanjutnya. Pada pembahasan ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*^a. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*^a yaitu :

- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi data tidak normal

Table 4
Uji Normalitas Data

		kesiapan belajar siswa	Hasil Belajar
N		21	21
Normal	Mean	62.1429	70.5714
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6.10152	5.24949
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.189
	Positive	.099	.189
	Negative	-.125	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.571	.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900	.441

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas pada tabel 4.26 test of normality di atas data kesiapan belajar siswa menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov sebesar 0,900. Karena nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data variable kesiapan belajar siswa berdistribusi normal.

Uji normalitas data variable hasil belajar menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov sebesar 0,441. Karena nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data variable hasil belajar berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Analisis berikutnya dilakukan dengan uji homogenitas untuk mengetahui populasi varians, mempunyai varians yang sama atau berbeda. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Lavene (*Lavene Test*).

Table 5**Uji Homogenitas****Data**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.003	1	40	.957

Tabel 4.27 hasil uji homogenitas *Lavene Test* di atas, menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas berada di bawah 0,05. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka dapat diketahui bahwa data untuk variable x (kesiapan belajar) dan y (hasil belajar) homogen.

3. Uji Korelasi

Sehubungan asumsi normalitas data variable x (kesiapan belajar) dan y (hasil belajar) terpenuhi, maka selanjutnya untuk melihat hubungan variable x (kesiapan belajar) dan y (hasil belajar) dilakukan pengujian *pearson correlation*.

Hipotesis untuk pengujian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₀: Tidak terdapat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas III di MI Miftahul Huda Soga Indramayu

H₁: Terdapat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas III di MI Miftahul Huda Soga Indramayu

Table 6**Correlations**

		kesiapan belajar siswa	Hasil Belajar
kesiapan belajar siswa	Pearson Correlation	1	.809**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	21	21
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.809**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil output SPSS di atas pada tabel 4.28 nilai Pearson correlation antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 0,809. Nilai korelasi ini berada di antara 0,800 sampai dengan 0,999 maka hubungannya adalah sangat kuat. Artinya hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar adalah sangat kuat.

Setelah mengetahui besarnya koefisien korelasi, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah korelasi tersebut berarti atau tidak. Uji hipotesis dapat dinyatakan dengan membandingkan nilai signifikan yaitu

- Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji regresi korelasi di atas nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya Terdapat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas III di MI Miftahul Huda Soga Indramayu.

PEMBAHASAN

1. Kesiapan belajar siswa kelas III di MI Miftahul Huda Soga Indramayu.

Hasil rekapitulasi angket positif variabel kesiapan belajar rata-rata siswa menjawab tidak pernah 3%, menjawab kadang-kadang 17%, menjawab sering 32%, sedangkan yang menjawab selalu 48%. Sedangkan hasil rekapitulasi angket negative, rata-rata siswa menjawab selalu 10%, menjawab sering 18%, menjawab kadang-kadang 39% sedangkan menjawab tidak pernah 34% jadi siswa merespon baik dalam angket kesiapan belajar.

2. Hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas III MI Miftahul Huda Soga Indramayu.

Berdasarkan table statistic jumlah responden sebanyak 21 siswa. Missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah 0, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses. Rata-rata hasil belajar sebesar 70,57. Median diperoleh 71, mode didapat 66 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 63 dan 78 dengan jumlah total 1482.

3. Korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas III di MI Miftahul Huda Soga Indramayu.

Hasil output SPSS pada tabel 4.28 nilai person korelasi antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 0.809. nilai korelasi ini berada diantara 0,800 sampai dengan 0,999 maka hubungannya adalah sangat kuat. Berdasarkan hasil uji regresi korelasi nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran SKI kelas III di MI Miftahul Huda Soga Indramayu.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, akhirnya diperoleh banyak fakta terkait hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar secara garis besar kesiapan belajar cukup baik, sedangkan dari hasil belajar kurang baik. Tentunya hasil belajar ini siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Faktor internal terdiri dari Kondisi Fisik, Cacat Fisik dan Kesehatan Sedangkan Kondisi Psikologis yaitu: Intelegensi, Minat, Bakat, Motif, Kematangan dan Kesiapan Untuk Faktor eksternal yaitu: Lingkungan Keluarga, Faktor Lingkungan Sekolah dan Faktor Lingkungan Masyarakat.

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar SKI, peneliti memfokuskan pada kesiapan belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan kesiapan belajar yang maksimal pula, Uno (2012:7) menjelaskan bahwa kesiapan (*readiness*) adalah kapasitas/kemampuan potensial baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto (2010:113) menjelaskan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan memberikan sumbangan yang besar pada siswa dalam menerima pengetahuan, karena secara tidak langsung kondisi tersebut telah menyiapkan otak untuk memberi respon. Kesiapan belajar sangat penting dijadikan landasan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kesiapan proses belajar tidak akan maksimal. Apabila siswa siap melakukan proses belajar, maka akan diperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika siswa tidak siap untuk belajar, tidak akan diperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya dilakukan jika individu memiliki kesiapan untuk belajar.

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Berikut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Ruseffendi, 1991:7 dalam susanto, 2012:14 mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan peserta didik, kesiapan dalam proses pembelajaran, bakat yang dimiliki oleh peserta didik, kemauan peserta didik dalam belajar, minat dari masing-masing peserta didik, model penyajian materi pembelajaran, pribadi dan sikap guru selama proses pembelajaran, suasana belajar di dalam kelas ataupun di luar kelas mendukung proses pembelajaran, dan kondisi masyarakat ataupun lingkungan di sekitar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa yang penulis peroleh dari penyebaran angket mengenai kesiapan belajar siswa kelas III MI Miftahul Huda Soga Indramayu presentase pencapaian skor terhadap kesiapan belajar adalah $1305/1680 \times 100\% = 78\%$.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MI Miftahul Huda Soga Indramayu mean atau rata-rata hasil belajar sebesar 70,57. Median diperoleh 71, Mode didapat 66 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 63 dan 78 dengan jumlah total 1482 .
3. Korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas III di MI Miftahul Huda Soga Indramayu maka dapat diketahui korelasi antara Variabel X dengan Y adalah sebesar output SPSS di atas nilai pearson correlation antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 0,809. Nilai korelasi ini berada di antara 0,800 sampai dengan 0,999 maka hubungannya adalah sangat kuat. Artinya hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar adalah sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurul, Azmi. (2015). *Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI Vol 2 No 2, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/189/170>. Diakses pada hari Rabu, 14 Juni 2017 Pukul. 20:00
- Slameto. (2010:113). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.